

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Gambaran Umum SMPN 1 Sukapura Kabupaten Probolinggo

4.1.1. Sejarah Berdirinya SMPN 1 Sukapura

SMPN 1 Sukapura merupakan salah satu satuan pendidikan di jenjang SMP di Sukapura yang di dirikan pada tanggal 14 Januari 1981. Sekolah ini beralamat di Jl. Raya Bromo 168, Sukapura, Kec. Sukapura, Kab. Probolinggo Jawa Timur. SMPN 1 Sukapura ini memiliki akreditasi A, berdasarkan sertifikat 200/BAP-S/M/SK/X/2016, dan sekolah ini dalam pelaksanaan kegiatannya berada di bawah naungan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan yang artinya sekolah ini berstatus negeri.

SMP Negeri 1 Sukapura Kabupaten Probolinggo, secara geografis lokasinya berada di destinasi wisata internasional dimana terletak di lereng Gunung Bromo, tepatnya berada di ketinggian 1.600 m di atas permukaan laut yang merupakan daerah pegunungan berbatasan dengan Kab. Pasuruan, Kab. Lumajang dan Kab. Malang. Secara umum kultur masyarakatnya bervariasi, hal ini dapat dilihat dari keberadaan suku, agama, serta mata pencaharian yang bervariasi dan beragam pula. Adapun suku yang terdapat di wilayah Sukapura tersebut terdapat 3 (tiga) suku yaitu Suku Tengger (suku asli) yang mayoritas beragama Hindu, Suku Jawa, dan Suku Madura yang mayoritas beragama islam dan minoritas beragama kristen, sedangkan untuk mata pencahariannya adalah bertani, berdagang, dan jasa pariwisata.

Sedangkan keberadaan Suku Tengger yang notabene suku asli di wilayah Sukapura masih kental dengan aneka ritual dan budaya yang dimiliki oleh mereka dan sesuai dengan kepercayaan agama yang mereka anut yaitu agama Hindu. Tentunya budaya tersebut juga menjadi sebuah acuan untuk upaya pelestarian budaya sebagai potensi daerah yang harus dilestarikan. Dan keberadaan Gunung Bromo yang juga sebagai daerah wisata internasional menjadikan wilayah Sukapura dikenal oleh para wisatawan lokal maupun mancanegara.

Berdasar kondisi tersebut, Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP Negeri 1 Sukapura disusun untuk mewujudkan visi sekolah dengan mengakomodir potensi daerah yang ada dalam usaha meningkatkan kualitas satuan pendidikan, baik dalam aspek akademis maupun non akademis, memelihara dan mengembangkan budaya daerah, menguasai bahasa Internasional dan IPTEK yang dilandasi iman dan taqwa yang berwawasan lingkungan sesuai dengan agama dan kepercayaannya.

4.1.2. Profil Sekolah

Sekolah ini yang bernama SMP Negeri 1 Sukapura dengan NPSN 20546838 yang berlokasi di jalan raya bromo nomor 168 dengan kode pos 67254 di Desa Sukapura, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo dan sekolah ini berakreditasi A. Untuk luas tanah dari sekolah ini yakni 189402 m² serta kegiatan belajar di sekolah ini hari senin sampai sabtu dengan waktu jam pelajaran dimulai pada jam 7.30.

4.1.3. Visi dan Misi SMPN 1 Sukapura

a. Visi SMPN 1 Sukapura

Terwujudnya SMP Negeri 1 Sukapura yang **‘WISATA’**

*(Taq**W**a, **I**ntelektual, **S**antun, **A**man, **T**anggap Lingkungan, dan **A**sri)*

Indikator Visi:

1. Unggul dalam keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan YME.
2. Unggul dalam pengembangan Kurikulum yang mengacu 8 standar pendidikan
3. Unggul dalam pelaksanaan pembelajaran *Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif*, dan Menyenangkan dengan pendekatan *scientific*.
4. Unggul dalam prestasi akademik dan non akademik.
5. Unggul dalam kejujuran, disiplin, peduli, santun, percaya diri, dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial dan alam.
6. Unggul dalam pembelajaran dan pengembangan diri yang terintegrasi dengan Pendidikan Lingkungan Hidup dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
7. Unggul dalam karakter warga sekolah yang berbudi pekerti luhur, bersih dari narkoba dan peduli terhadap kelestarian fungsi lingkungan.
8. Unggul dalam menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, asri dan nyaman untuk mencegah pencemaran dan kerusakan lingkungan.

b. Misi SMPN 1 Sukapura

Untuk mencapai Visi sekolah, SMP Negeri 1 Sukapura mengembangkan Misi sebagai berikut:

1. Meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
2. Membiasakan perilaku santun

3. Mengembangkan pembelajaran yang berkarakter
4. Melakukan upaya pelestarian lingkungan bersama masyarakat untuk mencegah terjadinya pencemaran, dan kerusakan lingkungan.
5. Membiasakan hidup bersih dan sehat.
6. Mengembangkan apresiasi siswa terhadap seni dan budaya
7. Melaksanakan pembelajaran IPAK (Implementasi Pendidikan Anti Korupsi) dan P4GN (Pencegahan, Pemberantasan, Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba).
8. Pemanfaatan lingkungan dan Teknologi secara arif.
Melestarikan kekhasan tanaman lokal
9. Mengembangkan kreatifitas guru dan siswa
10. Menumbuhkan kepedulian terhadap kebersihan, keindahan, dan kerindangan lingkungan sekolah

Indikator Sasaran :

1. Berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, Menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya, Menghormati orang lain yang menjalankan ibadah sesuai dengan agamanya.
2. Menghormati orang lain yang lebih tua, tidak berkata-kata kotor, kasar dan takabur, tidak menyela pembicaraan pada waktu yang tidak tepat.
3. Meningkatnya nilai-nilai karakter budaya bangsa diantaranya, *religius, Nasionalis, Mandiri, Gotong Royong, Integritas.*
4. Adanya taman hijau, pohon perindang, Taman belajar, sumur resapan, biopori dan tersedianya bak sampah,
5. Adanya toilet bersih, tempat cuci tangan, dan kantin yang sehat.

6. Aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler.
7. Optimalisasi waktu dan tenaga pada jam longgar, adanya daftar hadir, surat ijin terlambat, pulang lebih awal dan ijin sakit.
8. Tertanamnya nilai dan sikap anti korupsi serta tumbuhnya kebiasaan perilaku anti korupsi kepada warga sekolah.
9. Meningkatnya kreatifitas guru dalam menerapkan model pembelajaran serta meningkatnya kreatifitas siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya.
10. Aktif dalam kegiatan MGMP dan kegiatan work shop.

4.2. Paparan Data Hasil Penelitian

4.2.1. Deskripsi Temuan Penelitian

Data yang di susun oleh penulis dalam skripsi ini adalah data dimana telah diperoleh di tempat meneliti mulai dari observasi, wawancara, serta pengambilan dokumentasi sesuai dengan judul penelitian yakni Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru di SMPN 1 Sukapura Tahun Ajaran 2021-2022.

Proses pelaksanaan pada peneltian ini dilakukan di SMPN 1 Sukapura, Kecamatan Sukapura dimana dimulai dari penyerahan surat izin penelitian ke sekolah pada tanggal 17 Maret, penelitian ini dimulai pada tanggal berikutnya dan penelitian ini dilaksanakan sampai tanggal 14 April 2022 dimana subyek penelitian yang sudah ditetapkan yakni kepala sekolah, guru, serta perwakilan siswa kelas VII dan VIII saja, dikarenakan siswa kelas IX telah diliburkan setelah selesai melaksanakan ujian

kelulusan. Penentuan subyek yang dilakukan untuk mempermudah memperoleh data-data mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan guru. Dalam penelitian ini terdapat tiga fokus penelitian yang digunakan oleh peneliti yakni kinerja para guru dalam menjalankan kedisiplinannya sebagai tenaga pendidik, kendala yang dapat menyulitkan guru untuk menjaga dan menjalankan kedisiplinannya sebagai tenaga pendidik, dan upaya dari kepala sekolah selaku pemimpin para guru untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja para guru.

Pada tahapan berikutnya yang dilaksanakan oleh peneliti ialah melaksanakan pengamatan awal dalam hal keadaan sekolah, dimulai pada halaman depan sekolah hingga bagian belakang sekolah SMPN 1 Sukapura. Di tahap selanjutnya yakni observasi dimana peneliti melakukan pengamatan yang sudah disusun oleh peneliti guna memperoleh hasil data yang diharapkan sejalan terhadap judul dan fokus pada penelitian ini. Selanjutnya di tahap wawancara dimana peneliti melakukan wawancara dengan narasumber atau informan di SMPN 1 Sukapura yang sudah ditentukan oleh peneliti yakni kepala sekolah, guru IPS dan Guru BK, serta perwakilan dari siswa kelas VII dan VIII. Kemudian di tahap berikutnya yaitu dokumentasi dimana peneliti mengambil dokumen-dokumen mengenai kinerja para guru dalam menjalankan kedisiplinannya dan tugas-tugasnya yang akan berguna untuk memperkuat temuan data dari observasi dan wawancara.

Berdasarkan perolehan data penelitian yang didapatkan oleh penulis bahwasannya para guru di SMPN 1 Sukapura telah menjalankan kewajibannya dalam menjaga kedisiplinannya dan juga melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pengajar di SMPN 1 Sukapura. Hasil temuan data-data yang didapatkan oleh peneliti dari beberapa informan di lokasi penelitian selama dalam pelaksanaan penelitian dapat jabarkan pada berikut ini.

4.2.2. Kinerja Para Guru dalam Menjalankan Kedisiplinannya Sebagai Tenaga pendidik

Berlandaskan pada perolehan observasi yang dijalankan peneliti bahwasannya kedisiplinan guru sangat penting untuk dijaga dan dijalankan, karena dengan guru menjaga kedisiplinannya sebagai pendidik dan menjalankan tugas-tuganya yang diembannya di sekolah maka kependikan di sekolah tersebut akan menciptakan sebuah pendidikan yang baik apalagi sekolah tersebut berada di desa dan daerah pegunungan sukapura. Dari temuan yang didapatkan peneliti, para guru menjalankan kedisiplinannya mulai dari hadir ke sekolah dengan tepat waktu, berpakaian dan berpenampilan yang rapi sebagai guru yang teladan dan contoh yang baik untuk peserta didik, mematuhi peraturan- peraturan dari sekolah salah satunya yakni bebas dari asap rokok, para guru juga sigap untuk mengajar siswa di kelas sesuai dengan jam pelajaran yang ditentukan sehingga siswa tidak menunggu lama untuk memulai pembelajaran. Selain mengajar guru juga mendapatkan tugas-tugas tambahan dari kepala sekolah dan sesuai hasil data bahwa sebagian besar

para guru masih mampu menjalankan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dengan tepat waktu sesuai dari arahan kepala sekolah.

Dari temuan hasil observasi tersebut, sudah sesuai dengan perolehan dari wawancara yang dilaksanakan peneliti kepada kepala sekolah, perwakilan guru, serta perwakilan siswa kelas VII dan VIII mengenai upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kedisiplinan pada guru.

Menurut Bapak wiyono selaku Kepala Sekolah dimana beliau mengatakan bahwa selama tidak mengurangi kaidah keprofesionalan guru memang kedisiplinan guru menjadi sebuah hal yang harus dibentuk dan dilakukan pembinaan di lembaga pendidik ini ataupun dimana saja, sehingga niat pertama bapak dan ibu guru untuk mengajar di SMPN 1 Sukapura itu sudah profesional dari segi kedisiplinannya sehingga hanya tinggal melakukan pengasahan di bidang lainnya untuk mematangkan kinerjanya yang selayaknya dilakukan , dan selama ini bapak dan ibu guru sudah menunjukkan sikap secara profesional dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinannya sebagai contoh yang baik untuk para siswanya. Selama di sekolah guru juga patuh dalam menjalankan peraturan-peraturan dari sekolah selama pandemi Covid-19 seperti menjaga protokol kesehatan mulai dari memakai masker, mencuci tangan sebelum memasuki ruangan sekolah sehingga siswa juga ikut patuh dalam menjalankan protokol kesehatan selama di sekolah sesuai yang dilakukan oleh gurunya.

Guru IPS juga menyampaikan bahwasannya guru yang profesional diharuskan mampu menguasai bidang guru itu sendiri, baik dari segi pedagogik dan mata pelajaran yang diampu, karena guru itu bukan hanya sekedar transfer ilmu pengetahuan namun ada hal lain harus diberikan pada siswa karena kondisi siswa dengan dulu dengan siswa yang di era saat ini sangat berbeda apalagi pengaruh besar yang dapat mengganggu pendidikan siswa sehingga guru harus benar-benar kompeten dari segala perannya secara profesional. Dan untuk saat ini para guru di SMPN 1 Sukapura sudah baik dalam menjalani kedisiplinannya dan tugas-tugasnya di sekolah serta sudah menjaga tanggung jawabnya terhadap pekerjaannya masing-masing dan dapat diselesaikan yang disesuaikan pada waktu yang ditentukan. Para guru juga menjalani peraturan di sekolah namun peraturan tersebut bisa di ketatkan dan dapat dimulurkan sesuai konsituasi dan kondisi di dalam maupun diluar sekolah.

Sedangkan menurut pandangan siswa kelas VII mengenai kinerja gurunya selama di sekolah khususnya pada saat proses pembelajaran bisa dibilang profesional, sabar dan baik dalam menyampaikan materi pembelajaran alhasil peserta didik tidak mengalami kesusahan untuk mempelajari materi pembelajaran yang diberikan oleh gurunya. Sikap bapak dan ibu guru juga baik dalam berperilaku dan berkomunikasi dengan para siswa serta para guru juga rajin masuk untuk mengajar dan memulai pembelajaran sesuai jam pembelajaran yang ditetapkan sehingga

siswa tidak terpotong waktunya untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan ilmu mendidik yang didapatkan dari guru.

Dalam perolehan obsevasi dan wawancara yang dijabarkan diatas maka bisa diambil kesimpulannya bahwasannya peran guru dan kinerja guru dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinan pada seorang guru dapat berpengaruh dalam keberhasilan sekolah dalam menjalankan kegiatan pendidikan di SMPN 1 Sukapura dan para guru sudah menjalani semua peran dan tugas-tugasnya dengan disiplin dan secara profesional serta bertanggung jawab pada pekerjaan yang diembannya di sekolah.

4.2.3. Kendala Yang Dapat Menyulitkan Guru Untuk Menjaga dan Menjalankan Kedisiplinannya Sebagai Tenaga Pendidik

Berdasarkan perolehan data observasi yang didapatkan oleh peneliti bahwasannya kendala yang dapat menyulitkan guru untuk menjaga dan menjalankan kedisiplinannya sebagai tenaga pendidik itu terdapat dari beberapa segi tugas, pekerjaan, dan peraturan yang harus dijalani oleh guru. Hasil data pengamatan observasi yang diperoleh peneliti dapat menyatakan bahwasannya pada saat guru melaksanakan kegiatan mengajar, guru tidak sering atau jarang menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti lcd dan proyektor atau layar besar namun digunakan pada saat memang dibutuhkan dan diharuskan untuk menggunakan alat tersebut pada saat memberikan materi pelajaran pada siswa. akan tetapi guru tetap menggunakan media pembelajaran alternatif yang dirancang secara kreatif agar siswa dapat mengerti dengan mudah

pada materi yang diberikan oleh gurunya. Berdasarkan hasil pengamatan, peserta didik bisa dibilang tidak mengalami kesulitan dalam menerima materi pembelajaran yang disampaikan oleh para pendidik. Dalam perolehan observasi diatas telah sejalan pada hasil data wawancara yang dilaksanakan oleh peneliti untuk melengkapi temuan data pengamatan yang dilakukan.

Menurut Bapak Wiyono selaku Kepala Sekolah beliau mengatakan bahwa kendala yang dapat menyulitkan guru untuk menjaga dan menjalankan kedisiplinan pada diri seorang guru yang pertama adalah pada saat terjadi pemadaman listrik, dimana kalau sekolah sedang mengalami mati lampu atau pemadaman listrik yang sering terjadi di kawasan sukapura khususnya di kawasan sekolah tersebut guru akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaannya di sekolah sehingga dapat berpengaruh penyelesaian pekerjaan juga ikut terhambat dan melebihi waktu yang ditentukan, serta juga disaat kegiatan mengajar guru tidak bisa menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti lcd dan proyektor atau layar besar untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran. dan yang kedua adalah masalah keterlambatan atau tidak hadir dengan tepat waktu ke sekolah yang masih terjadi pada satu atau dua guru, selain itu juga sering pulang lebih dulu pada saat guru lain belum pulang padahal di sekolah tersebut nilai kebersamannya sangat tinggi dimana para guru pulang dan keluar dari gerbang sekolah secara bersama. Jika ada satu dan dua guru

yang sudah dapat cap sering terlambat maka dampaknya siswa akan tidak yakin lagi dengan guru tersebut, meskipun keterlambatannya masih ada toleransi akan tetapi siswa terlanjur menganggap bahwa guru tersebut kurang profesional dari segi kedisiplinannya. Apalagi pemikiran siswa di era saat ini lebih maju dan merdeka untuk bebas mengungkapkan cara berpendapat atau mengkritik atau memberikan kritik terhadap kinerja para gurunya.

Disisi lain menurut guru BK beberapa kendala yang menyulitkan guru dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinan para bapak dan ibu guru adalah kendala pemadaman listrik pada saat proses belajar mengajar. Guru sempat mengalami kendala yang sangat menyulitkan pada saat masih proses pembelajaran jarak jauh atau daring dimana di daerah sukapura masih sering mengalami pemadaman listrik dan juga koneksi jaringan internet masih belum terealisasi secara berkala di kawasan sukapura sehingga dampaknya siswa tidak dapat belajar dengan efektif dan guru juga sangat kesulitan memberikan materi pelajaran pada saat pandemi Covid-19 kemarin. Pada saat terjadi pemadaman listrik guru tidak bisa menggunakan media pembelajaran dengan memanfaatkan alat teknologi seperti lcd dan proyektor untuk digunakan pada saat proses belajar mengajar secara tatap muka saat ini, akan tetapi mengingat kondisi tersebut yang tidak menentu, guru berinisiatif tidak hanya tergantung pada alat pembelajaran teknologi namun guru juga menggunakan media pembelajaran yang lain yang bisa berkreasi dan kreatif untuk

meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran seperti dalam pembelajaran IPS dimana guru memanfaatkan peta untuk memberikan materi pelajaran pada siswa mengenai letak negara dan wilayah-wilayah provinsi, kabupaten dan sebagainya. Kemudian untuk Kendala yang lain tetaplah ada karena untuk meraih suatu hal yang sempurna itu sangat jarang terjadi dan tidak selalu lancar dalam melaksanakan hal apapun di kehidupan ini.

Sementara itu menurut pandangan siswa kelas VIII yang diketahuinya bahwa kendala yang dapat menyulitkan guru dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinan guru adalah rumah tempat tinggal guru lumayan jauh membuat guru sering mengalami keterlambatan untuk hadir tepat waktu ke sekolah sehingga pembelajaran juga belum dimulai pada saat jam pertama pembelajaran dimulai. Jika guru tidak masuk ke kelas untuk memulai pembelajaran dengan tepat waktu maka dampaknya siswa akan keluar kelas dan berisik sehingga mengganggu kelas lain pada saat jam pelajaran.

Dari temuan hasil pengamatan dan wawancara tersebut maka peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya kendala yang dapat menyulitkan para pendidik dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinan seorang guru di sekolah ini adalah yang pertama apabila mengalami keterlambatan karena situasi dan kondisi tertentu, sehingga proses belajar mengajar belum bisa dilaksanakan sesuai jam yang ditetapkan membuat siswa keluar kelas pada saat jam pelajaran berlangsung, yang kedua adalah

terjadi kendala pemadaman listrik yang dapat menyulitkan guru pada saat proses belajar mengajar dan mengerjakan pekerjaan yang diembannya di sekolah sehingga dapat menghambat penyelesaian tugas-tugas guru yang melebihi waktu yang sudah ditargetkan.

4.2.4. Upaya Dari Kepala Sekolah Selaku Pemimpin Para Guru Untuk Meningkatkan Kedisiplinan dan Kinerja Para Guru

Dalam membicarakan tentang sebuah solusi ataupun upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang sudah dipaparkan diatas, peneliti juga melakukan wawancara dengan bapak Wiyono selaku kepala sekolah bahwasannya solusi ataupun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan dan kinerja para pendidik adalah yang pertama mengenai kehadiran guru di sekolah harus datang dengan tepat waktu di sekolah sebelum jam 7.30 dan untuk guru yang piket harus berada di sekolah pada jam 7.00 sehingga para siswa merasa sangat diayomi oleh gurunya. Serta kepala sekolah selaku pimpinan para pendidik saat ini selalu mengadakan meeting pagi sebelum memulai pembelajaran dan meeting siang sebelum pulang dari sekolah untuk memberikan arahan ataupun melakukan evaluasi agar para guru bisa memperbaiki kinerjanya baik dari segi pengajaran, maupun dari segi tugas-tugas yang lain secara disiplin sehingga kepala sekolah tidak ingin lagi mendengar sebuah alasan dari bapak ibu guru untuk tidak bisa disiplin dan tepat waktu. Mengenai kendala jauh untuk datang ke sekolah guru harus bisa mengukur waktu kapan harus berangkat dari rumah agar bisa hadir di sekolah tanpa ada keterlambatan. Dan upaya yang kedua adalah kepala sekolah dan pihak

sekolah disini sudah mengadakan atau melakukan sebuah pelatihan tentang pengembangan IT seperti program pelatihan setting editing dan ada juga pengenalan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pada para guru agar dapat menampilkan pembelajaran dengan segi modern. Mengenai sering terjadi pemadaman listrik, kepala sekolah juga sudah mengkonfirmasi ataupun melakukan kerja samanya dengan pemerintah setempat agar listrik di kawasan sekolah di SMPN 1 Sukapura bisa di optimalkan untuk kedepannya.

Sedangkan menurut guru IPS dan Guru BK upaya dalam melakukan peningkatan kinerja guru yang profesional dalam menjalankan kedisiplinan pada seorang guru adalah kuncinya terdapat pada pimpinan para guru yakni kepala sekolah, jadi kepala sekolah mempunyai aturan-aturan dimana termasuk bagian dari strategi dari kepala sekolah untuk bisa bagaimana guru bisa profesional terutama dari segi disiplin. Selain itu untuk menegur atau mengingatkan salah satu guru yang kurang profesional dari segi disiplinnya semuanya itu menjadi kewenangan dari kepala sekolah karena guru yang sebenarnya tidak memiliki hak untuk menegur atau mengingatkan rekan seprofesinya agar memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik atau ditingkatkan. Akan tetapi dari segi keterbukaan atau keharmonisan layaknya keluarga masih kuat, dimana para guru saling mendengar keluhan-keluhan atau permasalahan-permasalahan antar guru karena para guru menganggap bahwa sekolah adalah rumah kedua dan rekan seprofesi adalah keluarga besarnya di sekolah.

Sementara itu menurut perwakilan siswa kelas VII dan VIII mengenai upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan pada guru secara profesional yang siswa ketahui adalah sudah ada pengarahan, evaluasi, serta adanya pelatihan yang dilakukan oleh kepala sekolah agar para guru bisa memperbaiki kinerjanya menjadi lebih baik untuk kedepannya, dimana siswa juga melihat upaya dari kepala sekolah salah satunya yakni kepala sekolah mengadakan rapat sebelum bel pembelajaran pertama dibunyikan. Serta siswa juga mengetahui bahwa para guru juga sering berkomunikasi dengan orang tua untuk saling kerjasama dalam mewujudkan keberhasilan pendidikan pada siswa.

Berlandaskan dari hasil pengamatan dan wawancara yang sudah dilaksanakan maka peneliti bisa menyimpulkan bahwasannya solusi atau upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kedisiplinan pada guru yakni yang pertama adalah mengenai kehadiran guru di sekolah harus datang dengan tepat waktu agar guru bisa menyambut kehadiran para siswa atau peserta didik dari gerbang sekolah sehingga para siswa merasa sangat diayomi gurunya. Serta kepala sekolah selaku pimpinan pengajar di sekolah, saat ini selalu mengadakan meeting pagi sebelum memulai pembelajaran dan meeting siang sebelum pulang dari sekolah untuk memberikan arahan ataupun melakukan evaluasi agar para guru bisa memperbaiki kinerjanya baik dari segi pengajaran, maupun dari segi tugas-tugas yang lain secara disiplin. Mengenai kendala jauh untuk datang ke sekolah guru harus bisa mengukur waktu kapan harus berangkat dari

rumah agar bisa hadir di sekolah tanpa ada keterlambatan. Dan upaya yang kedua adalah kepala sekolah dan pihak sekolah sudah mengadakan atau melakukan sebuah pelatihan tentang pengembangan IT seperti program pelatihan setting editing dan ada juga pengenalan aplikasi-aplikasi yang dapat menunjang pada para guru agar dapat menampilkan pembelajaran dengan segi modern.

4.3. Pembahasan

Dalam hal mewujudkan suatu keberhasilan pendidikan di sekolah, tentunya keprofesionalan guru sangat penting untuk dijaga apalagi dimasa kini khususnya di SMPN 1 Sukapura. Seperti yang disampaikan oleh Laili Rahmawati (2014:2) bahwasannya guru adalah sebuah figur yang dihormati hal ini karena seorang pendidik mempunyai peran yang tinggi dalam berhasilnya di lembaga pendidikan serta juga ikut serta dalam mengembangkan kemampuan para siswa agar tujuan pendidikan para peserta didik dapat terwujud. Dari perolehan penelitian yang dilaksanakan di SMPN 1 Sukapura bahwasannya para guru telah menjalankan pekerjaannya sebagai guru yang profesional khususnya dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinannya. Dimana dapat dilihat dari para guru sebagian besar sudah mematuhi peraturan-peraturan yang diterapkan di sekolah, dimulai dari hadir ke sekolah dengan tepat waktu setidaknya 15 hingga 20 menit sebelum jam pembelajaran dimulai. Guru yang memiliki jadwal piket harus sudah berada di dalam sekolah dengan sikap dan berpenampilan baik dan rapi dapat standby di depan sekolah pada jam 7.00 untuk menyambut kehadiran para peserta didik saat masuk ke sekolah

agar siswa merasa diayomi dan diperlakukan baik oleh para gurunya. Aturan lainnya juga dipatuhi oleh para guru khususnya bapak guru dimana tidak merokok di dalam kawasan sekolah sehingga sampai saat ini sekolah di SMPN 1 Sukapura bebas dari ancaman asap rokok. Sikap guru dalam menjalani tugas-tugasnya di sekolah sudah bertanggung jawab terhadap pekerjaannya dan tugasnya masing-masing dan alhasil bisa dikerjakan tanpa ada keterlambatan pada waktu yang ditetapkan sebelumnya.

Menurut Harini Irawati (2018:36-43) pada jurnalnya dengan judul upaya meningkatkan kedisiplinan guru dalam kehadiran mengajar di kelas melalui penerapan reward and punishment di SMPN 3 selat kabupaten Kapuas, bahwasannya dalam meningkatkan kedisiplinan seorang pengajar mengenai kedatangan guru dalam proses pembelajaran di sekolah dapat dilakukan dengan menerapkan reward dan punishment dan terbukti dengan menerapkan reward dan punishment tersebut para guru di SMPN 3 selat kabupaten Kapuas sudah efektif dalam kehadirannya di sekolah pada kegiatan mengajar.

Sedangkan didalam penelitian saya yang dilakukan di SMPN 1 Sukapura bahwa dalam hal meningkatkan kedisiplinan guru sebagai pendidik yakni dengan melakukan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan para guru. Kepala sekolah sebagai pemimpin memiliki tugas untuk mensukseskan dalam hal kependidikan di sekolah dan tujuan sekolah yang ingin diraihinya, dan sebagai pemimpin juga diharuskan untuk mengarahkan para guru sebagai bawahannya agar para guru bisa memaksimalkan kinerjanya dengan baik khususnya dalam kedisiplinannya. Hal tersebut harus dilakukan

oleh kepala sekolah sebagai pemimpin karena sudah tercantum di pasal 16 tentang tugas pokok kepala sekolah dan juga di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan No. 0489/U/1992 dan No. 054/U/1993.

Dari berbagai hal yang dipaparkan diatas maka memang seharusnya pimpinan kepala sekolah untuk melakukan berbagai hal untuk memaksimalkan kinerja para pendidik secara profesional khususnya dalam kedisiplinan pada diri guru . Dan demikian juga sesuai dengan perolehan data bahwasannya guru sebagian besar sudah mendapatkan sertifikasi keguruan. dari segi proses pembelajaran sebagian besar guru langsung memulai pembelajaran ketika jam pelajaran sudah waktunya dilaksanakan sehingga siswa tidak menunggu lama di kelas untuk menerima pembelajaran yang akan diberikan oleh gurunya. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Suwandi (2009:34) bahwasannya guru dapat dikatakan baik kedisiplinannya jika guru mematuhi aturan dan ketertiban dalam sekolah diantaranya yakni keaktifan masuk sekolah, serta menerapkan ketertiban didalam kelas.

Berdasarkan perolehan data yang didapatkan peneliti bahwasannya guru sudah mengajar para siswa dengan menyesuaikan pada RPP secara kreatif dengan menyesuaikan karakteristik anak didikannya dan alhasil para siswa mendapatkan pembelajaran dengan baik dari gurunya. Dan ini sesuai dengan pernyataan Zainal Aqib (dalam Barizi (2009:154) bahwasannya pendidik yang baik ialah pendidik yang bisa membuat anak didiknya pandai juga terampil, dan juga bisa meningkatkan kemampuan siswanya dan karena itu pendidik yang baik diharuskan bisa membuat suasana belajar yang optimal. Dengan ini

guru di SMPN 1 Sukapura ini bisa dibbilang sangat baik dari segi pedagogik dalam memberikan pengajaran pada siswanya. Sementara itu untuk kedisiplinan para guru di sekolah ini sebagian besar sudah bisa menjaga dan menjalankan kedisiplinannya sebagai pendidik baik dari pengerjaan tugas administrasinya maupun tugas-tugas yang lainnya dengan tenggat waktu yang ditetapkan.

Dalam menjaga dan menjalankan kedisiplinan yang dilakukan oleh seorang pendidik tentunya tak dapat dilakukan secara lancar dan pastinya terdapat kendala yang dapat menyulitkan guru untuk menjaga kedisiplinannya. Dalam perolehan data observasi dan wawancara yang di peroleh peneliti, telah mengetahui bahwasannya kendala yang dapat menyulitkan guru untuk menjalankan kedisiplinan pada diri guru benar adanya terdapat kendala di sekolah tersebut.

Rosdiana (2018:108-109) di dalam penelitiannya yang diberi judul meningkatkan kedisiplinan guru dalam melaksanakan tugas melalui penerapan reward di SDN 050745 pangkalan berandan, bahwa terdapat kendala yang ditemukan dalam penelitiannya tersebut yakni masih banyak guru yang terlambat dan banyak sekali alasan yang digunakan oleh guru pada saat ditanya mengapa bisa terlambat.

Sementara itu dalam penelitian saya kendala yang dapat menyulitkan guru untuk menjaga dan menjalankan kedisiplinannya sebagai tenaga pendidik di SMPN 1 Sukapura yang pertama adalah pada saat terjadi pemadaman listrik, dimana kalau sekolah sedang mengalami mati lampu atau pemadaman listrik

yang sering terjadi di kawasan sukapura atau sekolah tersebut guru akan mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaannya di sekolah sehingga dapat berpengaruh penyelesaian pekerjaan juga ikut terhambat dan melebihi waktu yang ditentukan, serta disaat kegiatan pengajaran guru tidak bisa memakai media pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi seperti lcd dan proyektor atau layar besar untuk meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran dan di sisi lain di kawasan sekolah yang letaknya di daerah pegunungan tersebut dimana koneksi jaringan internet masih belum memadai sehingga guru tidak bisa memaksimalkan proses pembelajaran pada saat mengirim atau memberikan pekerjaan rumah lewat group komunikasi seperti WhatsApp dan sebagainya. hal ini dapat disimpulkan jika di sekolah tidak terjadi pemadaman listrik serta koneksi internet baik seharusnya para guru di SMPN 1 Sukapura tidak mengalami kendala yang dapat menyulitkan kinerja pada saat melaksanakan tugas-tuganya di sekolah dengan tepat waktu dan cepat secara profesional.

Kendala yang kedua adalah masalah keterlambatan atau tidak hadir dengan tepat waktu ke sekolah. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara sebagian besar para guru di SMPN 1 Sukapura dapat hadir atau tiba di sekolah tanpa ada keterlambatan pada jam yang ditetapkan di sekolah, akan tetapi terdapat dua guru yang kini sering mengalami keterlambatan untuk hadir ke sekolah, selain itu guru tersebut juga sering pulang lebih awal pada saat guru lain belum pulang padahal di sekolah tersebut nilai kebersamannya sangat tinggi dimana para guru pulang dan keluar dari gerbang sekolah secara bersama

sebagai bentuk kekeluargaan. Jika ada salah satu guru yang sudah di cap sering terlambat maka dampaknya siswa akan ragu ataupun tidak yakin lagi dengan kinerja guru tersebut, meskipun keterlambatannya masih bisa ditoleransikan akan tetapi siswa mestinya sudah terlanjur menganggap bahwa guru tersebut kurang profesional dari segi kedisiplinannya. Apalagi pemikiran siswa di era atau di zaman sekarang ini lebih merdeka untuk bebas mengungkapkan cara berpendapat mengenai kinerja gurunya. Belum lagi para peserta didik di masa kini pemikirannya lebih maju dan lebih cepat tanggap akan pengetahuan dari generasi sebelumnya dalam mensikapi atau memberikan kritik terhadap kinerja para gurunya.

Berdasarkan hasil data dari wawancara mengenai kendala tersebut yang diperoleh peneliti, peneliti dapat mengetahui bahwasannya kepala sekolah selaku pimpinan para guru sudah melakukan upayanya dalam mengatasi kendala-kendala yang sudah dipaparkan diatas untuk meningkatkan kedisiplinan pada guru, dimana kepala sekolah sudah melaksanakan tugas dan perannya sebagai pimpinan para guru dan karyawan dalam menjaga kedisiplinan para bapak dan ibu dengan melakukan berberapa upaya dan strategi agar para guru di SMPN 1 Sukapura bisa menjalankan pekerjaanya dengan disiplin sebagai bentuk cerminan seorang guru yang profesional.

Dalam pernyataan Madin (2016:448-453) didalam penelitiannya yang berjudul peningkatan disiplin kerja guru melalui pembinaan kompetensi kepribadian, bahwasannya solusi atau upaya agar kedisiplinan pada guru meningkat dapat dilakukan melalui pembinaan kompetensi kepribadian

dimana pembinaan kompetensi kepribadian tersebut dilakukan dalam lima tahapan yakni pembinaan pribadi yang baik dan terkontrol, pembinaan kepribadian yang dewasa, pembinaan pribadi yang berakal, pembinaan pribadi yang berkarisma dan , pembinaan pribadi berakhlak yang baik.

Sedangkan di dalam penelitian saya untuk mengatasi kendala-kendala yang terdapat di atas akan hal meningkatkan kedisiplinan pada guru dilakukan oleh kepala sekolah dimana upaya yang pertama adalah kepala sekolah selaku pimpinan para guru dan selaku pemilik hak penuh di dalam kegiatan sekolah saat ini selalu mengadakan meeting pagi sebelum memulai pembelajaran dan mengadakan meeting siang sebelum pulang dari sekolah untuk memberikan arahan ataupun melakukan evaluasi agar para guru bisa memperbaiki kinerjanya secara profesional baik dari segi pengajaran, maupun dari segi tugas-tugas yang lain secara disiplin sehingga kepala sekolah tidak lagi ingin mendengar sebuah alasan dari bapak ibu guru untuk tidak bisa disiplin dan tepat waktu, kecuali memberikan informasi ataupun memberi kabar sebelumnya kepada kepala sekolah jika memang akan terlambat untuk hadir atau datang ke sekolah sebab terdapat kepentingan yang tidak bisa ditinggalkan dan harus di selesaikan.

Sementara upaya yang kedua adalah kepala sekolah juga melakukan atau mengadakan sebuah program pelatihan tentang pengembangan IT seperti program pelatihan setting editing dan ada juga pengenalan apikasi-aplikasi yang dapat menunjang pada para guru agar dapat menampilkan pembelajaran dengan segi modern serta mengadakan program pelatihan lainnya agar para

guru di SMPN 1 Sukapura semakin meningkat kinerjanya yang profesional sehingga para guru di sekolah ini diharapkan dapat melahirkan sosok talenta baru pada diri siswa yang tinggal di lereng gunung bromo dan disekitarnya dan juga kepala sudah mengkoordinir masalah sering terjadinya mati lampu atau pemadaman listrik di sekolah tersebut kepada pemerintah setempat di sukapura agar aliran listrik di kawasan sekolah SMPN 1 sukapura bisa dioptimalkan sehingga para guru bisa menjalankan kedisiplinnya dan mengerjakan tugas-tuganya tanpa ada hambatan dan harapan untuk kepannya sekolah ini bisa maju dan berkembang dalam pemanfaatan teknologi agar pendidikan di pegunungan desa sukapura semakin meningkat dan menjadi sekolah kebanggaan masyarakat sukapura.